

Implementasi Strategi Manajemen Pendidikan Dalam Mengembangkan Kualitas Pengajaran di RA Nurul Falah

Nurhayati¹, Nurjanah², Rara Siska³, Rosa Amelia⁴, Hinggil Permana⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang, Indonesia

2110631110163@student.unsika.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengkaji Implementasi Strategi Manajemen Pendidikan dalam Mengembangkan Kualitas Pengajaran di RA Nurul Falah Sunyar Karawang. Strategi manajemen pendidikan yang diterapkan meliputi perencanaan kurikulum yang berbasis kompetensi, pengembangan profesional guru, serta evaluasi dan pengawasan berkala. Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis efektivitas strategi tersebut dalam mengembangkan kualitas pengajaran dan dampaknya terhadap proses belajar mengajar di RA tersebut. Metodologi penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah beberapa guru dan kepala Sekolah RA Nurul Salah Sunyar Karawang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Temuan peneliti menunjukkan bahwa penerapan strategi manajemen pendidikan yang terencana dan sistematis mampu meningkatkan kualitas pengajaran secara signifikan, dengan indikator peningkatan kompetensi guru, penerapan metode pengajaran yang lebih inovatif, dan peningkatan kepuasan orang tua dan siswa. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk pengembangan strategi manajerial lebih lanjut guna terus mengembangkan kualitas pengajaran di RA Nurul Falah Sunyar serta lembaga pendidikan sejenis.

Kata kunci : Strategi, Pengajaran, Manajemen Pendidikan

Abstract

This study examines the implementation of educational management strategies in developing teaching quality in RA Nurul Falah Sunyar Karawang. The educational management strategies implemented include competency-based curriculum planning, teacher professional development, and periodic evaluation and supervision. The main focus of this research is to analyze the effectiveness of these strategies in developing teaching quality and their impact on the teaching and learning process in the RA. The research method used is a case study with a qualitative approach. The subjects of this research were several teachers and the principal of RA Nurul Salah Sunyar Karawang. Data collection techniques were carried out using observation, interview, and documentation methods. The results showed that the implementation of planned and systematic education management strategies was able to significantly improve teaching quality, with indicators of increased teacher competence, the application of more innovative teaching methods, and increased parent and student satisfaction. This study provides recommendations for further development of managerial strategies to continue developing teaching quality in RA Nurul Falah Sunyar and similar educational institutions.

Keywords: Strategy, Teaching, Education Management

I. PENDAHULUAN

Manajemen pendidikan adalah aktivitas dimana orang bekerja sama dan bekerja sama dalam kerangka sistematis dengan kepemimpinan yang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan bersama. Pengorganisasian harus dimulai dengan perencanaan, pengarahan, dan monitoring dan evaluasi untuk menggabungkan semua elemen tersebut untuk mencapai tujuan sekolah. Dengan membagi tugas kepada siswa, pengorganisasian ini dapat dianggap sebagai manajemen. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan yang ditetapkan bersama, manajemen pendidikan menuntut proses dan kerja sama yang sistematis dengan kepemimpinan yang kooperatif. Secara umum, tujuan Manajemen sekolah adalah untuk memastikan bahwa semua sumber daya, baik manusia maupun non manusia, digunakan secara efektif dan efisien untuk pembelajaran (Rodliyah, 2015).

Manajemen pembelajaran merupakan suatu konsep yang digunakan untuk menggambarkan pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pembelajaran berdasarkan prinsip dan konsep pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif, efisien, dan produktif (Efendy, 2018). Dalam proses pembelajaran, guru harus melakukan manajemen pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu ukuran keberhasilan pendidikan adalah standar pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses siswa berinteraksi dengan guru, bahan ajar, pendekatan penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam lingkungan belajar. (Apriani Safitri, Kabiba, Nasir, 2021) tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan dapat digunakan untuk mengetahui keberhasilan proses belajar mengajar. Jika tujuan pembelajaran tercapai, guru dapat dianggap berhasil dalam mengajar (Pane & Darwis Dasopang, 2017).

Pendidikan menjadi tempat di mana semua orang berkumpul untuk belajar dan mengajar, baik formal maupun informal. Sebuah organisasi Pendidikan akan memiliki tujuan dan tujuan yang ditetapkan oleh Organisasi berharap dapat menghasilkan produk terbaik. pada institusinya dan sesuai dengan tujuan institusinya. Visi dan tujuan pendidikan berfungsi sebagai pedoman untuk membantu organisasi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, diperlukan suatu sistem manajemen pendidikan yang realistis yang dapat membantu dan memfasilitasi penggunaanya dalam mencapai tujuan sekolah. Karena berfungsi sebagai intake, proses, dan output bagi sekolah, komponen peserta didik sangat penting bagi sistem pendidikan dan proses pembelajaran. Komponen peserta didik juga harus dibuat dengan lahan yang berkualitas tinggi sehingga kinerja dan pengelolaannya dapat efektif dan efisien. (Usep Setiawan, Budi Karyanto, Mukhtadi, Husnussaadah, Zulfah, Dewi Puspitasari, Bernadetha Nadeak, Dian Saputra, Afkar, Sepling Paling, Zaedun Na'im, Naslir, 2022)

Peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri berkorelasi dengan peningkatan kualitas pendidikan. Melihat betapa pentingnya meningkatkan kualitas

sumber daya manusia, pemerintah dan sektor swasta telah dan terus berupaya mewujudkan tujuan ini melalui berbagai upaya untuk meningkatkan pendidikan. Contohnya termasuk pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, penyempurnaan kurikulum dan pembelajaran, peningkatan dan efisiensi manajemen pendidikan, perbaikan kurikulum dan pembelajaran, dan pengembangan dan pengembangan Kebutuhan pendidikan akan bervariasi dan meningkat seiring kemajuan masyarakat. Pendidikan tidak hanya dibutuhkan untuk menyiapkan anak-anak dan remaja untuk memasuki dunia kerja, tetapi juga penting bagi orang dewasa untuk meningkatkan kualitas hidup mereka dan pengembangan diri (Azwardi, 2015).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menjadi salah satu topik pendidikan yang paling banyak dibahas saat ini, terutama setelah diberlakukannya UU No. 20 Tahun 2003 dan berbagai peraturan pemerintah yang menetapkan Taman Kanak-kanak (TK) sebagai syarat pendidikan formal sebelum memasuki Sekolah Dasar (SD). Selain itu, terdapat pula Kelompok Bermain (KB) dan Taman Penitipan Anak (TPA) yang masing-masing menyediakan program pendidikan dengan pendekatan yang berbeda. (Eka Damayanti, Andi Sitti Hartika, Herawati, Lisna, Raudhatul Jannah, 2018)

Raudhatul Athfal (RA) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini yang berada pada jalur pendidikan formal. Lembaga ini menyelenggarakan pendidikan dengan ciri khas berbasis agama Islam bagi anak-anak berusia 4 hingga 6 tahun. Berdasarkan Pasal 28 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, terdapat tiga jalur pendidikan, yaitu formal, nonformal, dan informal. Dalam pasal tersebut juga disebutkan bahwa Raudhatul Athfal adalah institusi pendidikan anak usia dini di jalur formal yang setara dengan Taman Kanak-kanak. Hal ini dipertegas oleh Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, yang menyatakan bahwa RA termasuk satuan pendidikan anak usia dini jalur formal dengan program pendidikan berciri khas Islam untuk anak usia 4 sampai 6 tahun (Mesiono, 2017).

Suyadi (2016) menyatakan bahwa tujuan dari assesmen atau penilaian perkembangan anak usia dini adalah sebagai berikut: (1) mengidentifikasi perkembangan dan arahan untuk melakukan penilaian diagnostic ketika terindikasi, yang meliputi deteksi tentang satatus kesehatan anak usia dini, kepekaan indera, bahasa, motorik kasar, motorik halus, dan perkembangan sosial emosional; (2) menentukan minat dan kebutuhan anak usia dini; dan (3) menunjukkan kemajuan perkembangan dan perkembangan kognitif anak usia dini. Menurut Iswantiningtyas dan Wulansari (2018), penilaian pada anak usia dini dilakukan dengan melakukan pengamatan, pencatatan, dan

dokumentasi kegiatan anak. Selain digunakan untuk mengukur keberhasilan program, penilaian juga digunakan untuk melacak kemajuan dan perkembangan belajar anak.

RA (Raudhatul Athfal) Nurul Falah adalah salah satu RA di kecamatan Kutawaluya, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat. Sejak tahun 2009 sekolah ini didirikan di bawah naungan Yayasan Nurul Falah. Jumlah siswa di sekolah terus meningkat dari tahun ke tahun. Jumlah siswa adalah sekitar 46. Menimbang lamanya sekolah ini berdiri, dan fakta bahwa kepala sekolah dan guru staf pengajar mengakui dalam pelaksanaan manajemen pendidikan, seorang guru harus mengajarkan kepada siswa untuk belajar mandiri, berani dan memiliki keinginan untuk belajar dengan tekun dan terampil, sehingga siswa lebih berekspresi dan bisa berimajinasi dalam mengembangkan potensi belajar. Adapun manajemen yang dilakukan telah memenuhi standar pendidikan, dan guru-guru RA Nurul Falah memiliki harapan siswa lebih meningkatkan kedisiplinan dalam mengembangkan kualitas pembelajaran. Termasuk dalam mengembangkan strategi manajemen pendidikan belajar siswa. Akibatnya, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi manajemen pendidikan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pengajaran di RA Nurul Falah. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk PAUD/TK lainnya, terutama yang berkaitan dengan manajemen penilaian PAUD/TK.

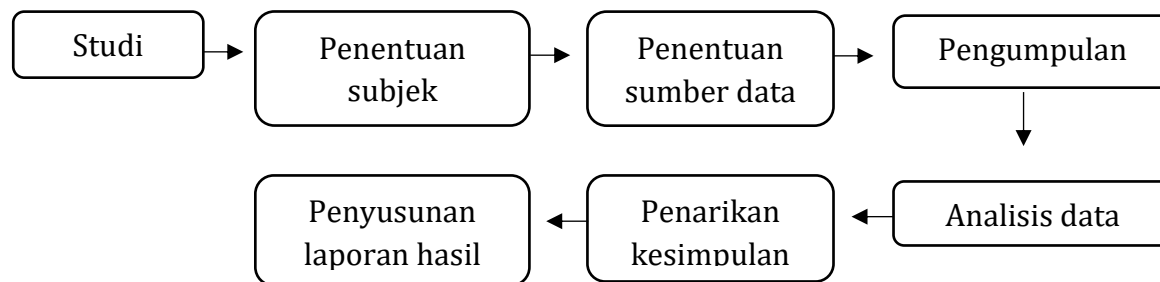
II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang berfokus pada pengumpulan data dan informasi mengenai situasi yang sedang berlangsung untuk memahami proses dan maknanya. Menurut Sutopo penelitian kualitatif deskriptif bertujuan menyajikan temuan dalam bentuk deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, dan mendalam, khususnya mengenai proses bagaimana dan mengapa suatu peristiwa terjadi. Melalui pendekatan ini, peneliti diharapkan mampu mengidentifikasi informasi kualitatif secara cermat dan mendetail.

Adapun sumber data dalam penelitian ini diantaranya: 1) informan atau narasumber merupakan beberapa guru dan kepala sekolah TK Nurul Falah; 2) Tempat pelaksanaan penelitian ialah di ruang kelas; dan 3) Dokumen yang dikaji merupakan sarana dan prasarana pembelajaran. Peneliti juga memiliki daftar pertanyaan tetapi fleksibel untuk menambahkan pertanyaan lain berdasarkan jawaban responden (Printina, 2019).

Teknik pengumpulan data penelitian meliputi; 1) Observasi yang digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, aktivitas, perilaku, tempat atau lokasi; 2) wawancara semi-terstruktur, peneliti melakukan interaksi langsung dengan responden untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang pengalaman, perspektif, dan opini mereka; 3) dokumentasi, hasil dokumentasi berisi foto kegiatan pembelajaran dari pengamatan, dan dokumentasi saat kegiatan wawancara di RA Nurul

Falah. Penelitian dilakukan pada tanggal 26 agustus 2024. Pada penelitian ini, analisis data dilakukan melalui analisis studi kasus. Ini dimulai dengan menentukan subjek penelitian, kemudian menemukan sumber data dan mengumpulkan data. Setelah itu, data dianalisis, ditarik kesimpulan, dibuat kesimpulan, dan disusun laporan hasil penelitian tentang manajemen pendidikan di program lembaga pendidikan sekolah untuk anak usia dini di RA Nurul Falah Sunyar Karawang (Eko Setiawan, 2022).



Gambar 1. Tahapan Penelitian

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Manajemen merupakan inti dari pelaksanaan segala kegiatan operasional organisasi. Untuk mengelola satuan pendidikan yang dipimpinnya, Seorang kepala sekolah perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep dasar manajemen pendidikan. Hal ini penting karena kepala sekolah memegang tanggung jawab utama dalam mengelola berbagai aspek manajemen di sekolah. Tugas ini mencakup memberikan arahan terhadap keputusan yang telah disepakati, serta mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan secara umum dan tujuan khusus sekolah tersebut. Sebagai manajer sekolah, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk merencanakan, mengendalikan, dan menafsirkan kecerdasan dan keterampilan pendidik serta tenaga kependidikan harus disesuaikan dengan kemampuan masing-masing guna mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Seluruh pihak yang terlibat, termasuk kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, siswa, orang tua, dan komite sekolah, perlu memiliki pemahaman yang selaras mengenai tujuan, visi, misi, serta sasaran yang ingin dicapai oleh sekolah.

Hasil penelitian yang di laksanakan di RA Nurul Falah dengan nomor sekolah: (697337773), berlokasi di Jl. Sunyar Sindangkarya, Kec. Kutawaluya, Kab. Karawang Prov. Jawa Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen yang baik merupakan kunci untuk mencapai tujuan organisasi secara optimal. Sebaliknya, tanpa manajemen yang efektif, pencapaian tujuan organisasi akan menjadi lebih sulit. Dan peneliti

mengajukan beberapa pertanyaan mengenai implementasi strategi manajemen pendidikan dalam mengembangkan kualitas pengajaran dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara mengenai aspek-aspek manajemen pendidikan kepada kepala dan staf guru RA Nurul Falah berikut diantaranya: Sedangkan cara menulis kutipan langsung adalah tanpa tanda kutip dengan contoh sebagai berikut:

1. Manajemen Peserta Didik

Meliputi Perencanaan, pelaksanaan serta Evaluasi Manajemen peserta didik. Hasil wawancara dengan beberapa informan berikut menunjukkan hasil penelitian peneliti tentang Manajemen peserta didik saat ini di RA Nurul Falah:

“Dalam perencanaan di sekolah Mengajarkan anak untuk berani, mau belajar sendiri dan tidak harus ditunggu orangtua. Pada awal tahun ajaran baru, disini merancang berbagai kegiatan dan metode pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemauan dan keberanian pada anak-anak. Dalam pelaksanaannya agar anak berani tampil ke depan misalnya, misalnya melalui kegiatan doa bersama, di mana mereka didorong untuk maju dan berpartisipasi meskipun belum hafal sepenuhnya. Hal bertujuan untuk membangun keberanian anak. Sedangkan Evaluasi anak dilakukan secara menyeluruh melalui kunjungan bulanan oleh kepala sekolah yang menilai kemajuan di tingkat individu maupun keseluruhan. Evaluasi ini mencakup tes lisan, keterampilan berhitung, serta kegiatan edukatif.”

Dalam wawancara ini, dibahas mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen peserta didik di sekolah. Perencanaan di sekolah ini berfokus pada mengembangkan kemandirian dan keberanian anak dengan merancang kegiatan yang mendorong mereka untuk belajar secara mandiri tanpa bergantung pada orang tua. Sekolah menggunakan strategi yang memungkinkan siswa untuk tampil di depan kelas selama pelaksanaan. Salah satu contohnya adalah doa bersama, di mana siswa didorong untuk maju meskipun belum menguasai hafalan sepenuhnya. Evaluasi dilakukan secara rutin dengan kunjungan bulanan oleh kepala sekolah, yang menilai kemajuan anak melalui tes lisan, keterampilan berhitung, serta aktivitas edukatif berbasis permainan. Proses evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan area yang memerlukan perbaikan, serta untuk meningkatkan kualitas manajemen peserta didik secara keseluruhan. Ada lima bidang pengembangan yang dievaluasi: nilai agama dan moral (NAM), bahasa, kognitif, motorik kasar dan halus, dan terakhir, pengembangan seni. Proses penilaian atau evaluasi pembelajaran RA telah dimulai, tetapi ada masalah dengan mengevaluasi terlalu banyak indikator, terutama penilaian mingguan dan bulanan (Eti Hadiati, 2019).

2. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Meliputi Perencanaan, pelaksanaan serta Evaluasi Manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang manajemen sarana dan prasarana pendidikan saat ini di RA Nurul Falah dapat dilihat dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa informan berikut:

“Sarana prasarana di TK berbentuk permainan edukasi, seperti bola atau kertas origami untuk pengenalan warna, untuk belajar 1 hari 1 huruf jika menggunakan papantulis. Untuk pelaksanaannya, misal dalam berhitung, menggunakan bola atau balok, jadi bukan di tulis tapi lebih ke permainan. Evaluasi di lakukan penilaian dari kepala sekolah, yang mengevaluasi dari kabupaten ada tim evaluasi sekolah, datang ke sekolah saat kita lagi ngajar, untuk evaluasi sekolah dan kepala sekolah 6 bulan sekali untuk memeriksa sarana prasarana lengkap atau tidak, permainan ada yang membahayakan atau tidak.”

Dalam wawancara ini, dibahas mengenai pengelolaan sarana prasarana pendidikan di sekolah. Perencanaan sarana prasarana di TK fokus pada pemanfaatan alat edukatif yang mendukung proses belajar, seperti permainan yang melibatkan bola dan kertas origami untuk memperkenalkan warna, serta alat bor untuk belajar satu huruf setiap hari. Dalam praktiknya, metode pembelajaran mengutamakan penggunaan alat seperti bola dan balok dalam kegiatan berhitung, dengan pendekatan berbasis permainan menggantikan metode penulisan tradisional. Evaluasi terhadap manajemen sarana prasarana dilakukan secara berkala oleh kepala sekolah dan tim evaluasi dari kabupaten, yang melakukan kunjungan setiap enam bulan untuk menilai kelengkapan dan keamanan sarana prasarana. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa sarana prasarana digunakan dengan cara yang efektif dan aman.

3. Manajemen Kurikulum Pendidikan

Meliputi Perencanaan, pelaksanaan serta Evaluasi Manajemen Kurikulum pendidikan. Hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa informan berikut menunjukkan hasil penelitian mereka tentang Manajemen Kurikulum Pendidikan saat ini di RA Nurul Falah:

“Perencanaan Manajemen di sini menggunakan Kurikulum Merdeka, dalam kurikulum merdeka belajar itu tidak memberatkan anak, tergantung kemauan anak, tidak ada paksaan sekolah tinggal menyiapkan alat dan prasarana untuk anak belajar. Sedangkan pelaksanaannya jika sedang melakukan doa bersama, ada anak yang duduk dipojok, itu di biarkan saja tidak apa-apa, karena anak bias belajar melalui mendengarkan, lalu dalam mewarnai gambar rambut ada anak yang memberikan warna Oren, itu tidak apa-apa karena anak sedang berimajinasi. Dalam evaluasi dari awal pembelajaran sampai 6 bulan pembelajaran, nanti si anak akan berubah, yang awalnya suka lari-lari dan naik ke meja, nanti akan ada perubahan ke anak, anak lebih

mulai mengerti, sedangkan evaluasi dalam kurikulum, kekurangannya: anak kurang disiplin karena kurikulum merdeka ini lebih mengikuti kemauan anak, jadi yang perlu ditingkatkan kedisiplinannya. Jadi anak harus lebih sering diarahkan, misal dalam mewarnai bahwa matahari itu berwarna kuning dan kelebihanannya anak lebih berekspresi, anak lebih senang dan sekolah lebih menyenangkan bagi anak.”

Hasil wawancara menunjukkan bahwa perencanaan manajemen di sekolah ini menggunakan Kurikulum Merdeka, yang menekankan pada pembelajaran yang tidak memberatkan anak dan memberikan kebebasan sesuai kemauan anak tanpa paksaan. Sekolah hanya perlu menyediakan alat dan prasarana yang dibutuhkan. Dalam pelaksanaannya, fleksibilitas diterapkan, seperti membiarkan anak duduk di pojok saat doa bersama atau menggunakan warna yang tidak konvensional saat mewarnai, karena hal tersebut mendukung proses belajar anak melalui imajinasi. Evaluasi dilakukan secara berkala dari awal hingga enam bulan, menunjukkan perubahan positif pada anak, seperti peningkatan pemahaman dan perubahan perilaku. Namun, terdapat kekurangan dalam hal disiplin, yang perlu ditingkatkan karena kurikulum ini mengikuti kemauan anak. Arah yang lebih sering diperlukan, seperti memberi warna tertentu pada objek, namun kelebihan dari kurikulum ini adalah anak-anak lebih bebas berekspresi, lebih senang, dan merasa sekolah lebih menyenangkan.

4. Manajemen Personalia Pendidikan

Dalam manajemen personalia pendidikan, meliputi Perencanaan, pelaksanaan serta Evaluasi Manajemen personalia pendidikan. Hasil penelitian peneliti tentang Manajemen Personalia Pendidikan di RA Nurul Falah dapat dilihat dari wawancara dengan beberapa informan:

“Perencanaan dilakukan dengan mengatur pembelajaran berdasarkan tema bulanan, di mana guru merancang dan menyampaikan materi agar sesuai dengan tema dan mudah dipahami oleh anak. Untuk setiap topik, guru juga membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Rencana Pelaksanaan Harian (RPH). Rencana yang sama juga digunakan untuk manajemen personalia. Dengan guru memastikan bahwa materi sesuai tema disampaikan dengan efektif. Evaluasi dilakukan setiap bulan oleh kepala sekolah untuk menilai apakah tema yang diajarkan, seperti tema “diriku” pada bulan Agustus, telah dipahami oleh anak. Evaluasinya mencakup penilaian terhadap laporan dari kepala sekolah dan pengelolaan masalah seperti anak yang sering membawa mainan. Solusi yang diterapkan termasuk izin membawa mainan dengan syarat anak harus tetap fokus pada kegiatan belajar, atau mainan disimpan di ibu guru dan boleh di ambil pada alagi pada akhir pembelajaran jika anak menunjukkan kemauan untuk belajar.”

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Perencanaan manajemen personalia pendidikan di sekolah ini melibatkan pengajaran berbasis tema bulanan dengan persiapan RPP dan RPH. Pelaksanaan mengikuti rencana tersebut untuk memastikan materi disampaikan dengan baik. Evaluasi dilakukan bulanan oleh kepala sekolah untuk memeriksa pemahaman anak tentang tema dan mengatasi masalah seperti penggunaan mainan di kelas, dengan solusi yang memastikan anak tetap fokus pada pembelajaran.

5. Manajemen Keuangan Pendidikan

Meliputi Perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi manajemen keuangan pendidikan. Hasil penelitian tentang manajemen keuangan pendidikan di RA Nurul Falah dapat dilihat dari wawancara dengan beberapa informan berikut:

"Perencanaan manajemen keuangan pendidikan di sekolah ini dikelola oleh bendahara dan mencakup pengeluaran untuk seragam, iuran bulanan, SPP, serta kebersihan. Selain itu, biaya juga dialokasikan untuk kegiatan seperti manasik haji dan acara akhir tahun seperti aksera dan outbound, dengan keikutsertaan kegiatan ini bergantung pada keputusan orang tua. Pelaksanaan manajemen keuangan dilakukan melalui sistem tabungan dan iuran bulanan, dengan kebijakan keringanan untuk pembayaran yang belum lunas, namun tidak diperbolehkan mengikuti kegiatan lain jika iuran belum dibayar. Evaluasi dilakukan setiap enam bulan dengan menyeteror Laporan untuk RA ke PC (pengurus kecamatan) lalu ke PD (pengurus kabupaten) yang mencakup laporan mengenai penerimaan dan pengeluaran keuangan. Sistem keuangan melibatkan iuran bulanan sebesar 30 ribu rupiah dan kontribusi untuk kebersihan yang dikelola oleh komite orang tua yang memilih sendiri anggota yang akan bertanggung jawab."

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Perencanaan Manajemen keuangan pendidikan di sekolah ini melibatkan pengelolaan oleh bendahara untuk kebutuhan seperti seragam, iuran, dan kebersihan, serta kegiatan tambahan. Pelaksanaan mencakup tabungan dan iuran bulanan dengan kebijakan keringanan jika pembayaran belum lunas. Evaluasi dilakukan setiap enam bulan dengan laporan keuangan yang diajukan ke pusat, dan sistem melibatkan iuran bulanan serta kontribusi untuk kebersihan yang dikelola oleh komite orang tua.

B. Pembahasan

1. Manajemen Pendidikan

Kata "manajemen" berasal dari bahasa Inggris "management". Kata ini berasal dari kata "manage" atau "management", yang berarti mengajarkan kuda untuk melangkah kakinya. Selain itu, istilah "manajemen" memiliki tiga arti: pikiran (mind), tindakan (action), dan sikap. Menurut istilah, manajemen dapat berarti empat hal:

- 1) Kemampuan dan keterampilan untuk mencapai suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan;
- 2) Segala tindakan yang menggerakkan sekelompok orang atau mengarahkan semua sumber daya untuk mencapai tujuan bersama; dan
- 3) Bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan tertentu.
- 4) Memfasilitasi atau melayani dan mendorong orang lain dalam organisasi untuk bekerja secara optimal untuk mencapai tujuan bersama secara efisien dan efektif.

2. Fungsi Manajemen Menurut George Terry

Terry mendefinisikan manajemen dalam bukunya *Principles of Management* yaitu "Suatu proses yang membedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya".

Dari definisi Terry itulah kita bisa melihat fungsi manajemen menurutnya. Berikut ini adalah fungsi manajemen menurut Terry:

1) Perencanaan (*planning*)

Yaitu sebagai dasar pemikiran dari tujuan dan penyusunan langkah-langkah yang akan dipakai untuk mencapai tujuan. Merencanakan berarti mempersiapkan segala kebutuhan, memperhitungkan matang-matang apa saja yang menjadi kendala, dan merumuskan bentuk pelaksanaan kegiatan yang bermaksud untuk mencapai tujuan.

2) Pengorganisasian (*organization*)

Yaitu sebagai cara untuk mengumpulkan orang-orang dan menempatkan mereka menurut kemampuan dan keahliannya dalam pekerjaan yang sudah direncanakan.

3) Penggerakan (*actuating*)

Yaitu untuk menggerakkan organisasi agar berjalan sesuai dengan pembagian kerja masing-masing serta menggerakkan seluruh sumber daya yang ada dalam organisasi agar pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan bisa berjalan sesuai rencana dan bisa mencapai tujuan.

4) Pengawasan (*controlling*)

Yaitu untuk mengawasi apakah gerakan dari organisasi ini sudah sesuai dengan rencana atau belum. Serta mengawasi penggunaan sumber daya dalam organisasi agar bisa terpakai secara efektif dan efisien tanpa ada yang melenceng dari rencana.

Hakikat dari fungsi manajemen dari Terry adalah apa yang direncanakan, itu yang akan dicapai. Maka itu fungsi perencanaan harus dilakukan sebaik mungkin agar dalam proses pelaksanaannya bisa berjalan dengan baik serta segala kekurangan bisa diatasi.

Sebelum kita melakukan perencanaan, ada baiknya rumuskan dulu tujuan yang akan dicapai (Najiha, 2018).

3. Manajemen Peserta Didik

Manajemen peserta didik, juga dikenal sebagai manajemen kesiswaan, adalah proses mengelola segala hal yang terkait dengan peserta didik, seperti perencanaan penerimaan, pembinaan selama masa sekolah, hingga kelulusan. Tujuan manajemen kesiswaan adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan memberikan pembinaan terus-menerus agar peserta didik dapat mengikuti pelajaran dengan baik dari awal hingga akhir masa sekolah.

Ruang lingkup manajemen peserta didik adalah sebagai berikut: a) Perencanaan peserta didik didasarkan pada jumlah peserta didik dan perbandingan guru-siswa; b) Buku absensi mencatat kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik; c) Pencatatan dan pelaporan dalam buku induk dan alumni; d) Layanan bimbingan dan konseling dan layanan kesehatan memberikan pembinaan kepada peserta didik; dan e) Evaluasi peserta didik dilakukan melalui observasi, wawancara.

4. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Secara keseluruhan, sarana dan prasarana pendidikan mencakup semua elemen yang mendukung pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung, menurut E. Mulyasa. Sementara itu, prasarana pendidikan adalah fasilitas yang mendukung pendidikan secara tidak langsung, seperti lokasi, bangunan sekolah, dan lapangan olahraga. Peralatan dan perlengkapan yang secara langsung mendukung proses belajar mengajar, seperti meja, kursi, dan media pembelajaran di kelas (Tiarna Fitri Malau, 2022).

Sarana pendidikan terdiri dari tiga kelompok besar, menurut Keputusan Menteri P dan K No. 079/1975:

- 1) Bangunan dan perabot sekolah;
- 2) Alat pelajaran, termasuk pembukuan, alat peraga, dan laboratorium; dan
- 3) Media pendidikan, termasuk audiovisual dengan dan tanpa alat penampil.

Berdasarkan pemahaman di atas, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana adalah bagian penting dari proses belajar mengajar dan berdampak pada tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

5. Manajemen Kurikulum

Mengingat bahwa kurikulum adalah inti dari pendidikan, sangat penting bahwa satuan pendidikan mengelola kurikulumnya. Pengelolaan kurikulum dimulai dengan perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi kurikulum untuk membuat kurikulum yang efektif dan efisien. Kurikulum Merdeka Belajar adalah kurikulum baru di dunia pendidikan yang berfokus pada

pembelajaran intrakurikuler dan proyek untuk meningkatkan profil pelajar pancasila. Diharapkan dapat menjadi angin segar bagi perubahan pendidikan, khususnya di Indonesia.

6. Manajemen Personalia

Bagian dari manajemen yang fokus adalah manajemen personalia, pada pengelolaan sumber daya manusia dalam organisasi. Ini mencakup proses seperti rekrutmen, penempatan, pelatihan, pengembangan, dan peningkatan kesejahteraan karyawan. Edwin B. Flippo mengatakan manajemen personalia adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian semua aspek hubungan tenaga kerja. Ini termasuk pengadaan, pengembangan, kompensasi, integrasi, pemeliharaan, dan pemutusan hubungan kerja dengan tujuan mencapai tujuan individu, organisasi, dan masyarakat (Wahyudin dan Achmad 2023).

Agar Setiap keputusan tidak atas dasar paksaan melainkan tanggungjawab bersama. Hal ini yang Sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS Ali Imran: 159

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: Dengan kata lain, *"Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku ramah terhadap mereka."* Mereka akan menjauhkan diri dari Anda jika Anda keras dan kasar. Karena itu, maafkan mereka, mohon ampun bagi mereka, dan diskusikan masalah itu dengan mereka. Apabila kamu membuat janji, maka bertawakkallah kepada Allah, karena Allah menyukai mereka yang bertawakkal kepadaNya. Tujuan personal di atas menjelaskan bagaimana memanfaatkan pegawai secara efektif dan bekerja sama dengan kuantitas yang dapat dipertanggung jawabkan serta menciptakan dan mempertahankan lingkungan kerja yang menyenangkan.

7. Manajemen Keuangan Pendidikan

Istilah "manajemen keuangan" secara luas mengacu pada pengelolaan dan pertanggungjawaban pengeluaran keuangan pemerintah pusat dan daerah. Secara umum, manajemen keuangan adalah pengaturan keuangan yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, dengan melibatkan tenaga kerja untuk mencapai tujuan.

Di konteks sekolah, manajemen keuangan mencakup serangkaian aktivitas mulai dari perencanaan anggaran, pencatatan keuangan, pelaksanaan pengeluaran, hingga pengawasan dan pertanggungjawaban keuangan. Ini termasuk kegiatan seperti memperoleh dan menetapkan sumber pendanaan, memanfaatkan dana, menyusun laporan, serta melakukan pemeriksaan dan pertanggungjawaban. Dengan demikian, Dari perencanaan hingga pelaporan, manajemen keuangan sekolah mencakup semua aspek

untuk memastikan pengelolaan keuangan sekolah dilakukan dengan baik dan efisien (MS Syaifullah, 2021).

8. Pentingnya Manajemen Pendidikan Raudhatul Athfal (RA)

Pendidikan anak usia dini adalah jenis pendidikan yang memfokuskan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikiran, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta beragama), dan bahasa dan komunikasi sesuai dengan karakteristik dan tahap perkembangan unik anak usia dini (Yusuf, tahun 2023). Salah satu definisi lainnya adalah upaya untuk mendorong, membimbing, mengasuh, dan memberikan kegiatan pembelajaran yang akan meningkatkan kemampuan dan keterampilan anak.

Anak-anak bertanggung jawab atas masa depan dan masa kini bangsa. Untuk meneruskan sejarah kehidupan manusia Indonesia ke generasi berikutnya, menjadikan mereka penting bagi kelangsungan budaya bangsa. Oleh karena itu, sangat penting bagi setiap anak untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan proporsional. Hal ini dilakukan untuk mempersiapkan anak-anak untuk masa depan yang sangat berbeda. Karena tujuan ini, institusi pendidikan harus didirikan dengan manajemen profesional yang kuat untuk menyediakan layanan pendidikan.

Pendidikan anak usia dini sangat penting untuk perkembangan anak karena saat ini mereka mengalami masa keemasan, saat potensi mereka mulai berkembang secara keseluruhan. Masa ini juga sangat penting bagi anak karena tidak dapat ditunda atau terulang kembali jika potensi yang ada dalam diri mereka tidak diasah (Setiawan, 2018).

Menurut Danim (2003), sistem manajemen ini juga harus ada di dunia pendidikan. Proses pendidikan di Indonesia memiliki beberapa kelemahan mendasar. Bidang manajemen termasuk kelemahan ini, yang mencakup aspek substansi dan proses. Belum ada prosedur kerja yang ketat yang diterapkan di tingkat proses seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Di tingkat substantif, seperti personel, keuangan, sarana dan prasarana, instrument pembelajaran, layanan bantu, dan layanan perpustakaan, tidak hanya substansinya belum lengkap, tetapi juga belum ditetapkan kriteria keberhasilan yang tepat untuk masing-masing.

Manajemen memungkinkan seseorang atau sekelompok orang untuk lebih sistematis dan terarah dalam menerapkan konsep dalam dunia nyata. Sebagai hasil dari pemahamannya tentang manajemen, manusia dapat lebih efektif mengawasi berbagai aspek organisasi. Kemampuan dan keahlian manajemennya memungkinkannya memprioritaskan berbagai program dan aktivitas yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Akibatnya, setiap komponen organisasi memiliki peran yang signifikan dalam proses yang dilakukan organisasi (Mesiono, 2017).

IV. KESIMPULAN

Perencanaan di sekolah ini berfokus pada mengembangkan kemandirian dan keberanian anak dengan merancang kegiatan yang mendorong mereka untuk belajar secara mandiri tanpa bergantung pada orang tua. Selama pelaksanaan, sekolah menerapkan metode yang memberi peluang kepadanya untuk tampil di hadapan kelas, seperti dalam doa bersama, di mana siswa didorong untuk maju meskipun belum menguasai hafalan sepenuhnya. Perencanaan sarana prasarana di TK fokus pada pemanfaatan alat edukatif yang mendukung proses belajar. Manajemen di sekolah ini menggunakan Kurikulum Merdeka, perencanaan manajemen personalia melibatkan pengajaran berbasis tema bulanan dengan persiapan RPP dan RPH. Perencanaan Manajemen keuangan pendidikan di sekolah ini melibatkan pengelolaan oleh bendahara untuk kebutuhan seperti seragam, iuran, dan kebersihan, serta kegiatan tambahan, pendidikan anak usia dini merupakan suatu bentuk pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan landasan pertumbuhan dan perkembangan jasmani (koordinasi motorik halus dan kasar), intelektual (pikiran, kreatifitas, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio-emosional (sikap, tingkah laku dan agama), bahasa dan berkomunikasi sesuai dengan keunikan dan tahapan perkembangan yang dialami anak usia dini.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Apriani Safitri, Kabiba, Nasir, N. (2021). Manajemen Pembelajaran bagi Anak Usia Dini dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1209–1220. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.811>
- Astuti, A. (2021). Manajemen Peserta Didik Astuti. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(2), 133–144.
- Azwardi. (2015). *Manajemen Pembelajaran PAUD*.
- Besse Marjani Alwi, Suci Ramadani, Suhanir, Zulaika safira, T. H. (2018). MANAJEMEN PESERTA DIDIK PADA TAMAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DO ' A IBU. *Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 1(1), 53–62.
- Eka Damayanti, Andi Sitti Hartika, Herawati, Lisna, Raudhatul Jannah, S. I. P. (2018). MANAJEMEN PENILAIAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI PADA TAMAN KANAK-KANAK CITRA SAMATA KABUPATEN GOWA. 1, 13–24.
- Eko Setiawan, F. I. C. (2022). Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini di RA Ar Rohman Kota Batu. *Jurnal Caksana : Pendidikan Anak Usia Dini Volume*, 5(1), 37–44.
- Eti Hadiati, F. (2019). MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. *AL ATHFAAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Uisa Dini*, 2(1), 69–78.
- Ikhram, M. (2023). Implementasi manajemen kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 2 Parepare. *Education Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (Edium)* 1.1.
- Mardita, N. (n.d.). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. 2019.

- Mesiono. (2017). *Manajemen Pendidikan Raudhatul Athfal (RA) "Pengantar Teori dan Praktik."* perdana publishing.
- MS Syaifullah. (2021). Jurnal Scolae Jurnal of Pedagogy Vol.4 No.1 Juni 2021. MS Syaifullah, volume 4,(23), 11–17.
- Najiha, S. (2018). Fungsi Fungsi Manajemen pendidikan. *Universitas Negri Medan*.
- Printina, I. (2019). Pemanfaatan Media Komik Dalam Pembelajaran Sejarah Asia Barat Modern. *Repository USD*.
- Rodliyah. (2015). *MANAJEMEN PENDIDIKAN "Sebuah Konsep dan Aplikasi"* (M. Khusnuridlo (ed.)). IAIN Jember Press.
- Setiawan, T. (2018). *MANAJEMEN STRATEGIS PENDIDIKAN ANAK USIA DINI RA HIDAYATULLAH, BELU, NTT. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*, 66(14422045).
- Sherly, Leni Nurmiyanti, Hery Yanto The, Fifit Firmadani, Safrul, Nuramila, Nur Rahmi Sonia, Suharto Lasmono, M.Firman, Rudi Hartono, Zaedun Na'im, Ambar Sri Lestari, Marlin Kristina & Ruly Nadian Sri, H. (2020). *Manajemen Pendidikan "Tinjauan Teori dan Praktis."* Widhia Bhakti Persada Bandung.
- Tiarma Fitri Malau, D. (2022). Pentingnya Administrasi Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Dewantara*, 1(8.5.2017), 2003–2005.
- Usep Setiawan, Budi Karyanto, Mukhtadi, Husnussaadah, Zulfah, Dewi Puspitasari, Bernadetha Nadeak, Dian Saputra, Afkar, Sepling Paling, Zaedun Na'im, Naslir, M. N. (2022). *Manajemen Pendidikan "Konsep Dasar dan Ruang Lingkup Pada Lembaga Pendidikan Formal"* (E. Damayanti (ed.)). Widina Bhakti Persada.
- Wahyudin, Achmad, and A. Z. (2023). Ruang lingkup manajemen pendidikan. *Journal on Education* 6.1, 3822-3835.
- Yusuf, R. N. (2023). Urgensi pendidikan anak usia dini bagi tumbuh kembang anak. *Plamboyan Edu*, 37–44.